

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya bukan hanya sebagai makhluk individu tetapi juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia butuh berkomunikasi anak dengan anak, anak dengan orang tua, dan orang tua dengan orang tua. Alat komunikasi utama yang diperlukan adalah bahasa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Kridalaksana (2011: 24) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sumarsono (2012: 18) juga berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Selain itu, juga ada pendapat dari Chaer (2004: 17), yaitu bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi atau untuk berinteraksi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan.

Seorang anak ketika baru lahir tidak langsung pandai berbahasa. Untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya, mereka membuat isyarat-isyarat tertentu yang dapat dipahami oleh orang dewasa misalnya saat bayi kelaparan, maka bayi tersebut hanya menangis. Contoh lain, saat bayi buang air kecil, maka bayi tersebut akan menangis. Untuk pandai berbahasa, manusia perlu belajar berbahasa melalui orang yang ada disekelilingnya, yang mengajaknya berkomunikasi. Dengan demikian, penguasaan bahasa terjadi melalui proses belajar. Penguasaan bahasa itu tidak langsung sempurna, melainkan bertahap seiring dengan perkembangan usia anak. Ini

terbukti dengan adanya kesamaan antara satu anak dengan anak yang lain dalam proses pemerolehan bahasa mereka; di mana pun berada, anak melewati seperangkat proses yang sama dalam menguasai bahasa mereka masing-masing (Dardjowidjojo, 2012: 236).

Tahap-tahap perkembangan penguasaan bahasa dapat dilihat dari berbagai segi antara lain pengucapan, leksikon, struktur, dan makna. Secara teoretis dikatakan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun berbeda dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Karena pada usia 1-3 tahun anak belum lancar dalam berbicara, sedangkan usia 4-5 tahun anak sudah berkomunikasi dengan lancar (Dardjowidjojo, 2012: 198). Bahkan, anak dengan usia yang sama dapat mengalami perkembangan bahasa yang berbeda, itu tergantung pada lingkungannya. Penguasaan kosakata merupakan bagian dari penguasaan bahasa, sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang ada pada diri seseorang dimulai sejak masih bayi dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Semakin banyak kata yang diperoleh anak dari lingkungan, maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak. Jadi, kosakata yang dikuasai setiap anak berbeda antara usia yang satu dengan usia yang lain.

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kosakata sering digunakan oleh orang, karena dengan menggunakan kosakata orang dapat berkomunikasi. Dalam proses belajar bahasa, anak-anak terus-menerus mendengarkan banyak kata-kata dan mereka belajar menuturkannya. Anak-anak harus diarahkan atau diajari cara-cara berbahasa berkaitan dengan cara berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Oleh karena itu anak-anak yang dalam masa perkembangan harus dilatih agar dapat berkomunikasi dengan baik. Ketika penulis

berkomunikasi dengan anak usia dini, penulis menemukan berbagai kosakata. Penulis menemukan kosakata-kosakata dalam percakapan dengan anak usia 4 tahun pada Agustus 2017 di rumah sebagai berikut:

Data tuturan (1) Penulis : “Azam bawa apa?”
Anak TK : “Aku bawa bola.”

Kata *bola* dalam tuturan (1) merupakan kata benda. Kata benda *bola* dapat digabung dengan afiks kepemilikan. Kata *bola* digabung dengan afiks *-ku* maka menjadi *bolaku*. Kata *bolaku* menimbulkan makna kepemilikan. Kata benda *bola* dapat diingkarkan dengan kata *bukan* menjadi *bukan bola*. Kata benda *bola* juga dapat diperluas dengan kata *yang* + kata sifat menjadi *bola yang besar*. Oleh karena itu, kata *bola* merupakan kata benda.

Data tuturan (1) Penulis : “Azam bawa apa?”
Anak TK : “Aku bawa bola.”

Kata *bawa* dalam tuturan (1) merupakan kata kerja. Kata kerja *bawa* menyatakan tindakan mengangkat sesuatu sambil bergerak atau berjalan. Kata kerja *bawa* dapat diperluas dengan kata *dengan* + kata sifat menjadi *bawa dengan semangat*. Kata kerja *bawa* tidak dapat diberi prefix *ter-* yang menyatakan paling menjadi *terbawa*. Kata kerja *bawa* tidak dapat digabung dengan kata yang menyatakan kesangatan menjadi *agak bawa*. Oleh karena itu, kata *bawa* merupakan kata kerja.

Data tuturan (1) Penulis : “Azam bawa apa?”
Anak TK : “Aku bawa bola.”

Aku dalam tuturan (1) merupakan kata ganti. Kata ganti *aku* menggantikan anak TK. Kata ganti *aku* tidak dapat mengalami proses afiksasi menjadi *meaku*. Acuan kata ganti *aku* berbeda-beda tergantung penutur. Jika kata ganti *aku* diucapkan

oleh penulis maka acuannya adalah penulis. Sebaliknya jika kata ganti *aku* diucapkan oleh peserta didik maka acuannya adalah peserta didik. Oleh karena itu, kata *aku* merupakan kata ganti. Anak usia 4-5 tahun tidak hanya mengetahui kosakata umum saja melainkan juga sudah mampu menguasai kosakata khusus. Misalnya dalam memilih warna anak usia 4-5 tahun sudah mengetahui sebagian warna.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis berasumsi bahwa tuturan anak usia dini sudah banyak menguasai kosakata. Oleh sebab itu anak-anak yang masih dalam masa perkembangan harus dididik agar mereka memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak. Karena ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penguasaan kosakata umum dan kosakata khusus pada anak usia 4-5 tahun di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto” penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Apa saja jenis kosakata umum yang dikuasai anak usia 4-5 tahun di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Apa saja jenis kosakata khusus yang dikuasai anak usia 4-5 tahun di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kosakata umum yang dikuasai anak usia 4-5 tahun di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk mendeskripsikan jenis kosakata khusus yang dikuasai anak usia 4-5 tahun di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, tentang penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penguasaan kosakata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi dan acuan untuk penelitian mengenai penguasaan kosakata sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.
- b. Bagi orang tua dapat melihat perkembangan bahasa anak mereka, khususnya bagi keluarga yang memiliki anak TK.